

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Tentang Keluarga Poligami di Kabupaten Garut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan ibu tiri terhadap anak tirinya yaitu terbuka akan statusnya sebagai isteri kedua, menceritakan keadaannya agar mendapat porsi yang sama (keadilan), membangun komunikasi secara intens untuk menjalin komunikasi yang efektif, menumbuhkan rasa saling percaya, menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai dan merasa dianggap dan lega setelah terbuka. Adapun anak pada ibu tirinya yaitu merasa canggung dalam hal interaksi, merasakan kekecewaan, terjadi konflik, hubungan yang buruk hingga menutup diri terhadap ibu tirinya, merasa terpukul dengan keadaan keluarganya, dan tidak bisa menerima tentang kehadiran ibu tirinya. Kemudian ada pula informan yang tidak mempermasalahkan tentang ibu tirinya, bisa menerima kehadiran ibu tirinya, cukup akrab dengan ibu tirinya, terbuka dengan ibu tirinya dan menghormati ibu tirinya

b. Empati (*Empathy*)

Rasa empati yang terjalin atau dirasakan oleh ibu tiri terhadap anak tirinya diungkapkan dengan memberikan nasehat, mengutarakan tentang harapan hidup rukun, menjaga pertalian sodara/keluarga serta dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak tiri tersebut. Adapun rasa empati dari anak tiri terhadap ibu tirinya sebagian informan tetap hormat pada orang tua dengan menganggap ibu tirinya sebagai bagian dari orang tuanya, akan tetapi informan lainnya tidak berempati terhadap ibu tirinya dengan tidak menganggap sama sekali tentang kehadiran ibu tirinya dan hanya memikirkan ibu kandungnya saja.

c. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung ibu terhadap anak tirinya dilakukan dengan cara mendukung dan memberikan nasehat, membatasi nasehat untuk menjaga hubungan dengan anak tiri, memperkecil masalah yang bisa terjadi, mendukung anak-anaknya sepanjang dalam ranah positif dan menjalin komunikasi yang baik dengan ibu kandung anak tirinya dan sikap dari anak terhadap ibu tirinya yaitu dilakukan dengan memberikan dukungan sepanjang untuk kebaikan dengan tujuan agar keluarga bisa harmonis dan tetap menghormati sebagai orang tua. Akan tetapi sebagian informan memiliki sikap yang berbeda terhadap ibu tirinya yaitu merasa tidak ada urusan dan tidak pernah mendukung terhadap ibu tirinya.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif dari ibu tiri dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada keluarga poligainya yaitu dengan cara berkonsultasi dalam upaya menyelesaikan masalah dengan begitu mereka seikitnya mendapatkan saran dan bantuan dalam penyelesaian masalahnya. Selain itu cara mereka menyelesaikan masalah yaitu dengan cara mengkomunikasikan dengan suami dan isteri pertama dengan begitu masalah dapat terselesaikan dengan keterbukaan dari masing-masing pihak. Adapula informan yang menyelesaikan masalah sendiri, menceritakan kepada anak kandung saja dan tidak melibatkan anak-anak pada masalah. Adapun dalam sikap anak tiri terhadap ibu tirinya, yang terjadi pada salah satu informan yaitu tidak dihargai oleh anak tirinya. Kemudian dalam sikap anak terhadap ibu tirinya mereka kebanyakan bersikap sewajarnya untuk menjaga silaturahmi, memberikan contoh kepada saudara yang lain dalam bersikap, bersikap saling menghormati satu sama lain dan bersikap tergantung respon yang diberikan oleh ibu tirinya.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam kesetaraan perlakuan dari masing-masing informan yang mana tiga diantaranya merupakan isteri kedua (ibu tiri) dan tiga diantaranya merupakan anak dari isteri pertama (anak tiri) mereka melakukan tindakan dengan memperlakukan sama antara anak kandung dan anak tiri dan ada juga sebagai informan yang membedakan anak tiri dan anak kandung dengan lebih condong ke anak kandung. Adapun dalam perlakuan anak

terhadap ibu tirinya, mereka melakukan hal yang sama yaitu memperlakukan sama antara ibu kandung dan anak tiri dan ada juga yang membedakan ibu tiri dan ibu kandung dengan lebih condong ke ibu kandung.

5.2 . Saran

5.2.1. Saran Bagi Keluarga Poligami

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk mengikuti aturan hidup dalam berpoligami agar tercipta hubungan keluarga yang harmonis antara satu sama lain
- b. Mengetahui deskripsi tentang poligami sehingga bisa memilih jalan hidup yang lebih baik lagi untuk pelarian dari kekesalan terhadap kejadian yang menimpa keluarganya, serta dapat menjadi tambahan untuk wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang poligami

5.2.2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan menggunakan teori yang berbeda seperti dramaturgi untuk mengetahui *front stage* dan *back stage* para ibu maupun anak tiri dengan perspektif penelitian psikologi sosial agar menambah keragaman penelitian.
- b. Penelitian dapat dilakukan dengan judul menarik yaitu “Tujuan hasrat atau ibadah dalam berpoligami”.
- c. Penelitian yang dilakukan terbatas pada konteks keluarga poligami. Sebagai pribadi yang menjalani gaya hidup yang terbentuk oleh faktor-

faktor tertentu, keluarga poligami merupakan elemen yang fluktuatif sehingga masih banyak kajian lain dari sudut pandang prilakunya, gaya hidup dan lain sebagainya.

5.2.4 Saran Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran baru dari hasil penelitian ini agar lebih mengetahui bagaimana komunikasi Antar Pribadi yang dilakukan oleh keluarga poligami.